

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

ASI (air susu ibu) merupakan makanan yang paling istimewa. Dikatakan makanan paling istimewa karena ASI (air susu ibu) tidak bisa diproduksi oleh pabrik dan tidak bisa pula ditiru, apalagi dipalsukan. ASI (air susu ibu) merupakan makanan yang dikirim langsung oleh Tuhan kepada kaum perempuan sebagai makanan bergizi tinggi untuk anak-anaknya (Khamzah, 2012).

ASI mengandung zat kekebalan (kolostrum) yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit (Arini, 2012). Unsur-unsur yang terkandung didalam ASI antara lain hidrat arang, protein, lemak, mineral, dan vitamin (Purwanti, 2008).

Perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi lainnya yang terkandung didalam ASI tersebut, ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan perkembangan bayi usia sekitar 6 (enam) bulan tersebut dengan menyusui secara eksklusif (Khamzah, 2012).

Meskipun manfaat ASI begitu besar, tidak banyak ibu yang mau memberikan ASI selama 6 bulan dengan beragam alasan. Kelebihan pemberian ASI tampaknya belum cukup menarik bagi para ibu. Ibu tidak lagi menganggap ASI sebagai makanan terbaik dan tak tergantikan bagi bayi. Akhirnya pemberian susu formula yang diberikan kepada anak dan sebagainya (Riksani, 2012).

Hal tersebut dapat ditemui pada ibu-ibu didaerah perkotaan. Dimana ibu bekerja dan memiliki pendidikan yang tinggi. Ibu yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang pemberian ASI.

Pengetahuan tentang pentingnya ASI sebenarnya sudah dimiliki masyarakat secara merata, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Namun dengan berbagai macam alasan tidak sedikit ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya. Alasan-alasan tersebut menyangkut dengan gaya hidup ibu sehingga bayi tidak mendapatkan ASI. Seperti ibu mengurangi frekuensi makannya dalam sehari dengan alasan takut gemuk apabila makan banyak. Padahal yang seharusnya ibu menyusui membutuhkan asupan makanan dalam jumlah lebih banyak dari yang biasanya. Karena asupan makanan ibu mempengaruhi produksi ASI ibu yang keluar.

Fenomena lain yang menyangkut dengan gaya hidup ibu adalah masih banyak ditemui ibu didaerah perkotaan yang merokok. Apalagi di zaman sekarang ini merokok bagi ibu-ibu yang ada dipertanian merupakan suatu gaya hidup. Padahal bagi kesehatan merokok dapat mengganggu kerja paru-paru dan tidak baik untuk kesehatan. Apalagi bagi ibu yang menyusui merokok tidak hanya mengganggu kesehatan ibu, melainkan dapat mengganggu kesehatan bayi karena nikotin dapat memasuki air susu ibu sehingga kualitas ASI tidak begitu baik.

Ibu-ibu yang bekerja lebih memilih memberi susu formula bagi anaknya daripada memberi ASI. Padahal, bisa saja ibu tetap bekerja dan memberikan ASI untuk anaknya. Sementara untuk menggantikan pemberian ASI pada anak, para ibu menggantikannya dengan susu formula. Bahkan tidak sedikit juga ibu yang lebih percaya dengan susu formula dan makanan tambahan lain seperti jeruk, pisang, bubur, dan sebagainya dibandingkan dengan hanya memberikan ASI (Arini, 2012).

Cara lain yang banyak dilakukan oleh ibu yang sibuk bekerja adalah dengan melakukan ASI perah. ASI perah merupakan cara lain bagi ibu agar tetap memberikan ASI pada bayinya. Kegiatan pemerahan ASI dilakukan sebelum ibu berangkat kerja. ASI yang diperah dimasukkan ke dalam botol yang steril dan ditutup rapat, kemudian disimpan di freezer. ASI perah ini akan

tahan selama beberapa hari. Walaupun ibu sedang bekerja diluar rumah, ASI perah ini dapat diberikan pada bayi. Sehingga bayi tetap mendapatkan ASI meski ibu sibuk bekerja diluar rumah.

Keputusan untuk menyusui atau tidak menyusui bayinya adalah keputusan yang sangat pribadi dari ibu sendiri. Keputusan ini dipengaruhi oleh gaya hidup ibu, keadaan keuangan ibu, kepercayaan dan faktor sosial budaya. Berkurangnya jumlah ibu yang menyusui bayinya dimulai di kota-kota terutama pada keluarga yang berpenghasilan cukup, yang kemudian menjalar ke daerah pinggiran kota dan menyebar ke pedesaan (Syahmien, 2008).

Masalah tersebut tidak jauh berbeda dengan masalah yang terdapat di masyarakat yang ada di Perumahan Taman Setia Budi Indah Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal. Dari hasil observasi penulis tanggal 16 Desember 2013 terhadap beberapa ibu yang mempunyai bayi menyatakan bahwa beberapa penyebab ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya dipengaruhi oleh gaya hidup yaitu takut payudara rusak, takut penampilan berubah, mobilitas kerja yang padat, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Gaya Hidup Ibu dengan Pemberian ASI di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana karakteristik ibu menyusui ?

2. Bagaimana gaya hidup ibu (pola makan, aktifitas fisik, kebiasaan istirahat, kebiasaan mengkonsumsi obat-obatan, kebiasaan minum minuman keras, riwayat merokok, budaya modern, kebiasaan menjaga penampilan)?
3. Bagaimana praktek pemberian ASI ibu?
4. Bagaimana hubungan gaya hidup ibu dengan praktek pemberian ASI?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang mungkin akan muncul dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan ini diperlukan untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda. Maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, besar keluarga).
2. Gaya hidup ibu yang diteliti adalah pola makan, aktifitas fisik, kebiasaan istirahat, kebiasaan mengkonsumsi obat-obatan, kebiasaan minum minuman keras, riwayat merokok, budaya modern, kebiasaan menjaga penampilan.
3. Praktek pemberian ASI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, besar keluarga) ?
2. Bagaimana gaya hidup ibu (pola makan, aktifitas fisik, kebiasaan istirahat, kebiasaan mengkonsumsi obat-obatan, kebiasaan minum minuman keras, riwayat merokok, budaya modern, kebiasaan menjaga penampilan)?
3. Bagaimana praktek pemberian ASI ?

4. Bagaimana hubungan gaya hidup ibu dengan praktek pemberian ASI ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik ibu menyusui (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, besar keluarga).
2. Mengidentifikasi gaya hidup ibu (pola makan, aktifitas fisik, kebiasaan istirahat, kebiasaan mengkonsumsi obat-obatan, kebiasaan minum minuman keras, riwayat merokok, budaya modern, kebiasaan menjaga penampilan).
3. Mengetahui praktek pemberian ASI.
4. Mengetahui hubungan gaya hidup ibu tentang ASI dengan praktek pemberian ASI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu yang sedang menyusui dalam menentukan gaya hidup yang baik dalam pemberian ASI, bagi petugas kesehatan Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal hal ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan praktek pemberian dan penyuluhan tentang ASI di masyarakat, dan bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan sosialisasi dan gerakan pemberian ASI